

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara tropis dengan keanekaragaman hayati flora dan fauna yang besar. Sebagian besar tanaman ini dapat digunakan sebagai tanaman obat. Tumbuhan obat adalah tumbuhan berupa daun, batang, buah, bunga dan akar yang mempunyai khasiat obat dan digunakan sebagai bahan baku pembuatan obat modern dan obat tradisional (Nurfitasari, 2018). Ragam tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional dapat memberikan referensi terhadap dunia pengobatan, pada saat ini slogan “*back to nature*” yang memiliki arti “kembali ke alam” semakin populer, dan menghimbau agar bersama-sama memanfaatkan potensi alam yang ada (Mega, 2021).

Masyarakat Indonesia yang tinggal di sekitar dan di dalam hutan telah lama menggunakan berbagai jenis tanaman obat tradisional, memanfaatkan tumbuhan obat yang ada sebagai bahan baku obat serta mewariskannya secara turun-temurun dan mendorong kesadaran masyarakat untuk meneliti dan mengeksplorasi penggunaan tanaman obat tersebut (Angelin & WAYAN, 2021). Salah satu potensi tanaman yang dapat digunakan dalam pengobatan tradisional adalah daun sendok (*Plantago major L.*). Daun sendok adalah gulma di perkebunan teh dan karet, atau tumbuhan liar di hutan, ladang dan halaman berumput yang agak lembab. Tumbuhan ini asli dari benua Asia dan Eropa,serta dapat ditemukan di dataran rendah sampai ketinggian 3300 mdpl (Lau & Sunarti, 2018).

Daun sendok diketahui mengandung tannin, aucubin, dan flavonoid yang merupakan senyawa dengan aktivitas antibakteri. Ekstrak daun sendok dapat menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi saluran cerna seperti diare (Lau & Sunarti, 2018). Dalam mengkonsumsi daun sendok sebagai obat, maka harus memperhatikan caranya dengan benar. Apabila sudah dilakukan dengan benar, maka manfaat daun sendok akan tubuh didapatkan dengan maksimal (Arini, S.,2022).

Pengolahan daun sendok sebagai obat diare yaitu dengan cara direbus. Cara yang dilakukan adalah dengan cuci bersih 30 gram daun sendok segar lalu rebus dengan 2 gelas air sampai tersisa 1 gelas kemudian diamkan air tersebut hingga dingin dan menyaringnya agar ampas daun sendok tidak mengganggu, lalu minum 2 kali sehari, masing- masing setengah gelas. Cara pengolahan dari

daun sendok ini sangat populer, apabila meminumnya dengan rutin maka akan memberikan khasiat secara maksimal untuk pengobatan diare (Seniawarni, 2020).

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu hari (24 jam) (Saputri, 2019). Menurut WHO (2019) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Penyakit seperti diare adalah penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian (Gede et al., 2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 jumlah penderita diare untuk semua umur sebanyak 177.438 orang atau 45,13% dan jumlah penderita diare balita sebanyak 70.243 orang atau 27,74%. Persentase kasus diare di Kabupaten Tapanuli Utara yaitu sebanyak 72,40% untuk semua umur dan untuk kasus diare balita yaitu sebanyak 37,52%.

Menurut latar belakang tersebut, Peneliti memilih Desa Pakpahan yang berada di Kecamatan Pangaribuan, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara sebagai lokasi penelitian karena di Desa ini banyak terdapat daun sendok (*Plantago mayor L.*) yang secara empiris sebagian masyarakat di Desa tersebut menggunakan daun sendok untuk mengobati diare. Selain itu, di Desa ini juga belum pernah dilakukan penelitian terhadap masyarakat mengenai penggunaan daun sendok (*Plantago mayor L.*) yang memiliki khasiat dalam penyembuhan diare, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Desa Pakpahan, Kabupaten Tapanuli Utara Terhadap Penggunaan Daun Sendok (*Plantago mayor L.*) Sebagai Obat Diare”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan daun sendok (*Plantago mayor L.*) sebagai obat diare di Desa Pakpahan, Kabupaten Tapanuli Utara?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

“Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap masyarakat terhadap penggunaan daun sendok (*Plantago mayor L.*) sebagai obat diare di Desa Pakpahan, Kabupaten Tapanuli Utara”.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan daun sendok (*Plantago mayor L.*) sebagai obat diare di Desa Pakpahan, Kabupaten Tapanuli Utara.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap masyarakat terhadap penggunaan daun sendok (*Plantago mayor L.*) sebagai obat diare di Desa Pakpahan, Kabupaten Tapanuli Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi bagi masyarakat terhadap penggunaan daun sendok (*Plantago mayor L.*) sebagai obat diare di Desa Pakpahan, Kabupaten Tapanuli Utara.
- b. Sebagai penambah wawasan terhadap peneliti dan pembaca di Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Farmasi terhadap penggunaan daun sendok (*Plantago mayor L.*) sebagai obat diare.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.